

PENYULUHAN BAHAYA ANEMIA PADA KEHAMILAN DI RUMAH SAKIT BINTANG AMIN

Fonda Octarianingsih Shariff^{1,2}, Siska Monika Faridz^{3*}

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*}Email: siskamf17@gmail.com

Abstract

Anemia is a condition where red blood cells do not meet the physiological needs of the body. These physiological needs are different for each person, which can be influenced by gender, place of residence, smoking behavior, and stage of pregnancy. According to WHO, anemia in pregnancy is confirmed when the hemoglobin (Hb) level is <11 g/dL. The incidence of anemia or blood deficiency in pregnant women in Indonesia is still relatively high, which is 48.9%. The impact of anemia on pregnant women can be observed from the magnitude of maternal morbidity and mortality, increased fetal morbidity and mortality, and increased risk of low birth weight. The purpose of this activity is to increase the patients' knowledge especially in pregnant women about the impact of anemia in pregnant women and newborn. The method used in this activity is counseling to the patients especially pregnant women in the lobby of Pertamina Bintang Amin Hospital. This activity was held on April 25, 2024 in the lobby of Pertamina Bintang Amin Hospital. The result of this activity is the increasing of knowledge and insight from the patients especially pregnant woman about anemia in pregnancy and how important of pregnancy examination periodically to avoid the mortality dan morbidity in pregnant woman and newborn.

Keywords: Anemia, Newborn, Pregnancy.

Abstrak

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama para ibu hamil tentang bahaya anemia pada kehamilan serta dampaknya terhadap ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan kepada pasien yang berada di ruang tunggu rumah sakit Pertamina mengenai bahaya anemia pada kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala untuk menghindari faktor resiko kematian dan kesakitan ibu dan bayi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 di ruang tunggu poliklinik Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan pasien terutama para ibu hamil tentang anemia pada kehamilan serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala untuk mencegah timbulnya kesakitan dan kematian ibu hamil dan bayi baru lahir.

Kata kunci: Anemia, Bayi baru lahir, Kehamilan.

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin berfungsi untuk membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan akan menyebabkan fungsi jaringan terganggu yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas dan menurunnya daya tahan tubuh. Anemia pada saat kehamilan akan meningkatkan risiko komplikasi perdarahan, melahirkan bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR) dan prematur. Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditunjukkan dengan hasil Riskesdas 2018, sebanyak 1 dari 2 ibu hamil anemia dan sebanyak 3-4 dari 10 remaja anemia. Penyebab anemia pada ibu hamil dan remaja putri diantaranya asupan makan, penyakit penyerta dan belum optimalnya konsumsi TTD. Di negara sedang berkembang 40% anemia disebabkan karena kurang asupan zat besi (world bank, 2006). Rerata tingkat kecukupan energi dan protein pada kelompok umur remaja (13-18 tahun) sebesar 72,3 persen dan 82,5 persen, Berdasarkan Riskesdas 2018, remaja putri mengonsumsi TTD sesuai standar masih sangat rendah yaitu sebesar 1,4% dan ibu hamil yang mengonsumsi TTD sesuai standar sebesar 38,1%. (Kemenkes RI, 2023)

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global dan nasional yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai Hb <11gr% pada awal kehamilan dan akhir kehamilan (trimester I dan III), kadar Hb <10,5gr% pada pertengahan kehamilan (trimester II) (Sulastianingsih, 2020). Anemia kehamilan disebut "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak) dan merupakan penyebab debilitas kronik (Chronic Debility) yang akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Jika anemia pada ibu hamil tidak ditangani akan berdampak buruk pada janin (Astutik dan Etriana, 2018).

Anemia dalam kehamilan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat meningkatkan kematian ibu dan anak. Wanita hamil yang anemia berisiko mengalami gangguan kontraksi rahim, yang dapat menyebabkan perdarahan setelah melahirkan. Selain itu, anemia pada ibu hamil juga menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, perdarahan pervaginam, kerentanan terhadap infeksi, gangguan his primer dan sekunder, tertahannya plasenta dalam rahim, luka lahir yang sulit sembuh, sepsis obstetrik dan gangguan involusi uterus. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang dilahirkan seperti stunting, masalah gizi lainnya (Nurfatimah et al, 2020).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ibu hamil yang kurang energi kronis (LILA kurang dari 23,5 cm), persalinan jarak dekat, tingkat sosial ekonomi yang rendah, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, keragaman konsumsi pangan dan pantangan makanan (Dewi, 2021). Selain itu, kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anemia. Pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil khususnya anemia sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melaksanakan program pencegahan anemia. Ibu hamil dengan pengetahuan anemia dan perilaku pencegahan anemia yang baik dapat memanfaatkannya untuk mencegah anemia dan menghindari dampak anemia selama kehamilan (Sintarini et al., 2018).

Menurut perkiraan WHO, sekitar 40% anak usia 6-59 bulan, 37% ibu hamil, dan 30% perempuan usia 15-49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia (WHO 2023). Di Indonesia, laporan Riskesdas 2018 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, yaitu sebesar 37,1% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 47,9% pada tahun 2018 (Kemenkes RI 2018). Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan

Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022)

Anemia selama kehamilan dapat dicegah dengan meningkatkan asupan zat besi, makan makanan hewani yang cukup dan mengurangi asupan makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti: fitat, fosfat, tanin. Suplemen makanan berupa tablet besi harus dikonsumsi dengan tepat, diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil. Hal ini dapat dilakukan jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kuat tentang pencegahan anemia. (Kemenkes, 2023). Berdasarkan permasalahan yang ada pada masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil terkait bahaya anemia pada ibu hamil dan pentingnya pemeriksaan kandungan secara berkala, maka dilakukannya penyuluhan terkait dengan bahaya anemia pada ibu hamil dengan sasaran kepada masyarakat terutama ibu hamil.

2. METODE PELAKSANAAN

Persiapan

Tahap persiapan dari penyuluhan adalah survey dan persiapan tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Pembuatan bahan penyuluhan berupa power point text yang mana dipresentasikan kepada pasien terutama ibu hamil pada saat penyuluhan, persiapan tempat, alat-alat seperti proyektor, laptop, leaflet dan sebagainya. Peserta dalam penyuluhan ini adalah pasien-pasien di ruang tunggu poliklinik Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan berjalan lancar dan dihadiri oleh 30 peserta. Media yang digunakan adalah pemaparan slideshow mengenai "Bahaya Anemia pada Kehamilan" dan pembagian leaflet kepada peserta. Peserta aktif saat kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta saat diskusi. Hasil akhir penyuluhan diadakan sesi tanya jawab kepada pasien yang hadir, dan rata – rata pasien dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Evaluasi

Peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Waktu dan pelaksanaan dan setting tempat sudah dilaksanakan sesuai rencana dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Diskusi saat penyuluhan menarik karena bahasa yang digunakan komunikatif, selain itu pemilihan tema yaitu anemia pada kehamilan sangat menarik perhatian peserta terutama para ibu hamil. Antusias peserta juga terlihat sehingga proses edukasi lebih tersampaikan. Pelaksanaan penyuluhan pukul 10.00 WIB s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 di ruang tunggu poliklinik RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Sasaran kegiatan ini ditujukan pada pasien terutama ibu hamil yang berobat di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Media yang digunakan pada penyuluhan ini berupa pemaparan slideshow materi dan leaflet berisi tentang informasi bahaya anemia pada kehamilan. Dan metode yang digunakan yaitu berupa ceramah dan Tanya jawab mengenai anemia pada kehamilan.

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebelum dan setelah intervensi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada tiap masing-masing peserta dan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi penyuluhan bahaya anemia pada kehamilan. Pendidikan Kesehatan dengan melakukan penyuluhan merupakan intervensi yang tepat dilakukan pada peserta karena dapat

berdampak pada setiap pengambilan keputusan yang akan dilakukan (Primantoro, dkk 2017).

Dari proses evaluasi melalui tanya jawab dengan peserta pada saat sebelum dan setelah dilakukannya pemaparan materi sehingga didapatkan hasil meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dapat terjawab oleh peserta pada saat setelah paparan materi dilakukan. Berikut proses pelaksanaan penyuluhan bahaya anemia pada kehamilan di ruang tunggu poliklinik RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.



Gambar 1. Penyuluhan materi bahaya anemia pada kehamilan pada pasien poliklinik.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Evaluasi Materi Penyuluhan kepada peserta.



Gambar 3. Peserta Penyuluhan Bahaya Anemia pada Kehamilan



Gambar 4. Materi Penyuluhan

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil dengan pemberian pendidikan kesehatan Edukasi Bahaya Anemia pada Kehamilan ini berjalan dengan baik dan benar. Peserta sangat aktif dan antusias dalam bertanya mengenai anemia pada kehamilan dan dapat bekerjasama dengan baik. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta tentang bahaya anemia pada kehamilan serta pentingnya datang memeriksakan kehamilan secara berkala agar dapat memonitoring pertumbuhan janin dan kondisi ibu hamil agar dapat mencegah angka kesakitan dan kematian ibu hamil dan bayi baru lahir dan pemberian intervensi segera.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. 2018. Anemia dalam Kehamilan . Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Dewi, H. P. 2021. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2021. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Kemendes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2023. Buku Saku pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri.
- Kementerian Kesehatan. <https://repository.kemkes.go.id/book/841>
- Nurfatihah, N., Fiansi, L., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. 2020. Pengetahuan dan Sikap tentang Tanda Bahaya anemia dalam Kehamilan serta Keaktifan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 52-61.
- Primantoro. 2017. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Teknik Spinal Anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, XIII, 1-7. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/19>, diakses 19 Desember 2021.
- Siantarini, Krisna, Suratiah, Rahajeng, I.M. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil. *Community of Publishing in Nursing n(COPING)*. Volume 6, Nomor 1.
- WHO 2023 "Anaemia " Retrieved October 10, 2023 (<https://www.who.int/health-topics/anaemia>).